



Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Subsektor *Retail* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023

Isna Anistia¹, Zahra², Athiy Dina Rosihana³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

E-mail: isnaanistia07@gmail.com¹, zahra.zzr@bsi.ac.id², athiy.dhx@bsi.ac.id³

Article Info

Article history:

Received August 19, 2025

Revised August 26, 2025

Accepted August 28, 2025

Keywords:

Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Financial Performance, Retail Companies

ABSTRACT

The increasingly intense competition in the retail subsector requires companies to maintain stability and improve their financial performance. One way to assess financial performance is by analyzing financial statements through financial ratios. The Current Ratio is used to measure a company's ability to meet its short-term obligations, while the Debt to Equity Ratio indicates the capital structure by comparing debt to equity. Both ratios are important because liquidity and capital structure can influence a company's ability to generate profits, which are reflected in Return on Assets. This study applies a quantitative approach using secondary data in the form of annual financial statements of retail subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2023 period. Data analysis was carried out using SPSS version 26 through descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression, t-test, F-test, and the coefficient of determination. The results show that based on the t-test, the Current Ratio has a significant negative effect on financial performance (Return on Assets) with a significance value of 0.000 (<0.05), while the Debt to Equity Ratio also has a significant negative effect on financial performance (Return on Assets) with a significance value of 0.000 (<0.05). Furthermore, the F-test results indicate that the Current Ratio and Debt to Equity Ratio simultaneously have a significant effect on the financial performance of retail subsector companies.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received August 19, 2025

Revised August 26, 2025

Accepted August 28, 2025

Keywords:

Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Kinerja Keuangan, Perusahaan Ritel

ABSTRACT

Persaingan bisnis pada subsektor ritel yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk menjaga stabilitas dan meningkatkan kinerja keuangan. Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan adalah dengan menganalisis laporan keuangan melalui rasio keuangan. *Current Ratio* digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan struktur pendanaan perusahaan melalui perbandingan antara utang dan modal sendiri. Kedua rasio ini penting karena likuiditas dan struktur modal dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tercermin pada *Return on Assets*. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor retail di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Analisis dilakukan dengan SPSS versi 26 melalui uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik,



regresi linier berganda, uji t, uji F, serta koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji t, *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan (*Return on Assets*) dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), sementara *Debt to Equity Ratio* juga berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan (*Return on Assets*) dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Selanjutnya, hasil uji F menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor ritel.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Isna Anistia
Universitas Bina Sarana Informatika
Email: isnaanistia07@gmail.com

PENDAHULUAN

Sektor ritel memainkan peran fundamental dalam struktur perekonomian Indonesia, mengingat keterkaitan eratnya dengan pola konsumsi masyarakat yang terus berkembang. Dalam konteks ekonomi modern, aktivitas ritel tidak hanya berfungsi sebagai penyalur barang dan jasa kepada konsumen akhir, tetapi juga menjadi indikator penting kondisi daya beli masyarakat. Stabilitas dan pertumbuhan perusahaan-perusahaan dalam subsektor ini berkontribusi signifikan terhadap kesehatan ekonomi nasional, sehingga pemantauan kinerja keuangan mereka menjadi aspek yang tidak dapat diabaikan.

Dinamika industri ritel Indonesia mengalami tantangan besar dalam beberapa tahun terakhir, terutama dampak pandemi Covid-19 yang mengubah lanskap bisnis secara fundamental. Kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan work from home telah memaksa masyarakat mengadaptasi perilaku konsumsi, dengan peralihan masif ke platform digital dan e-commerce. Transformasi ini menciptakan tekanan pada model bisnis ritel tradisional, namun sekaligus membuka peluang bagi adaptasi strategis. Masa pemulihan pasca-pandemi menunjukkan resiliensi sektor ini, meskipun dibarengi dengan intensitas kompetisi yang semakin tinggi antarperusahaan, baik dalam hal inovasi produk, layanan, maupun efisiensi operasional.

Evaluasi kinerja perusahaan ritel memerlukan pendekatan komprehensif yang mampu mengukur efektivitas pengelolaan sumber daya keuangan. Profitabilitas, sebagai salah satu parameter utama, memberikan gambaran konkret mengenai kemampuan perusahaan dalam mentransformasi aset menjadi keuntungan. *Return On Assets* (ROA) telah diakui secara luas sebagai indikator yang akurat dalam mengukur efisiensi pemanfaatan aset perusahaan. Menurut Oktaviyah (2024), rasio ini memberikan informasi yang jelas mengenai sejauh mana perusahaan mampu mengoptimalkan aset dan modal untuk menciptakan keuntungan, sekaligus menunjukkan tingkat efisiensi manajemen dalam penggunaan aset perusahaan untuk memperoleh laba.

Dalam konteks analisis keuangan, kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menjadi aspek krusial yang sering dikaji melalui *Current Ratio* (CR). Rasio ini



mengindikasikan tingkat likuiditas perusahaan dengan mengukur proporsionalitas aset lancar terhadap kewajiban lancar. Sujarweni (2022) menjelaskan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar. Ketidakseimbangan dalam rasio ini dapat mengindikasikan dua kondisi ekstrem: rasio yang terlalu rendah menunjukkan risiko gagal bayar, sementara rasio yang berlebihan dapat mengisyaratkan inefisiensi dalam pemanfaatan modal kerja.

Struktur permodalan perusahaan juga memerlukan perhatian khusus dalam analisis kinerja keuangan, di mana *Debt to Equity Ratio* (DER) menjadi parameter yang relevan. Rasio ini mencerminkan komposisi pendanaan perusahaan antara modal eksternal dan internal, yang secara langsung berimplikasi pada tingkat risiko keuangan. Solihah (2024) menegaskan bahwa tingginya *Debt to Equity Ratio* menunjukkan tingginya proporsi utang terhadap modal, yang dapat meningkatkan risiko keuangan karena beban bunga yang harus dibayar. Meskipun leverage dapat mempercepat ekspansi bisnis, penggunaan utang yang berlebihan berpotensi mengurangi fleksibilitas keuangan dan menekan profitabilitas jangka panjang.

Data empiris perusahaan subsektor ritel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 menunjukkan variasi signifikan dalam tingkat likuiditas. Electronic City Indonesia Tbk. (ECII) mencatat *Current Ratio* 258,73 pada tahun 2021, kontras dengan Catur Sentosa Adiprana Tbk. (CSAP) yang hanya mencapai 109,47. Disparitas ini semakin terlihat dengan kasus Sona Topas Tourism Industry Tbk. (SONA) yang mencapai 423,93 pada tahun 2023, sementara Industri dan Perdagangan Bintarco Dharma Tbk. (CARS) hanya 76,51 pada tahun 2022. Heterogenitas kondisi likuiditas ini mengindikasikan kompleksitas dinamika keuangan dalam subsektor ritel dan memunculkan pertanyaan mengenai dampaknya terhadap kinerja finansial perusahaan.

Inkonsistensi temuan penelitian sebelumnya menambah dimensi menarik dalam kajian ini. Saragih & Safitri BR (2022) menemukan bahwa secara simultan, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Return on Assets. Sebaliknya, Tarhika & Rachmawaty (2023) menyimpulkan tidak terdapat pengaruh secara simultan antara kedua variabel tersebut terhadap Return on Assets. Kontradiksi hasil penelitian ini mengindikasikan perlunya investigasi lebih mendalam dengan konteks dan periode yang berbeda.

Kinerja keuangan, dalam perspektif teoretis, merupakan refleksi kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan finansial. Ramadhan (2024) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai gambaran atau hasil ekonomi suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu yang dicapai melalui kegiatan yang dirancang untuk menghasilkan laba secara efisien. Konsep ini menekankan pada aspek efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan aset, yang dapat diukur melalui berbagai indikator finansial.

Penilaian kinerja keuangan memiliki tujuan strategis yang melampaui sekadar evaluasi numerik. Safkaur (2021) menjelaskan bahwa kinerja keuangan memegang peranan penting dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangannya, khususnya dalam hal likuiditas, kecukupan modal, dan tingkat profitabilitas yang dicapai baik pada periode berjalan maupun periode sebelumnya. Analisis ini tidak hanya memberikan gambaran kondisi saat ini, tetapi juga menjadi basis untuk proyeksi kinerja masa depan dan pengambilan keputusan strategis.



Return on Assets (ROA) sebagai proksi kinerja keuangan dalam penelitian ini memiliki justifikasi teoretis yang kuat. Rasio ini menggambarkan kemampuan manajemen dalam mentransformasi setiap rupiah aset menjadi laba bersih, sehingga mencerminkan efisiensi operasional secara komprehensif. Dalam konteks signaling theory, profitabilitas yang tinggi menjadi sinyal positif bagi investor mengenai prospek perusahaan, sebagaimana dikemukakan Bahri et al. (2024) bahwa profitabilitas yang tinggi mencerminkan prospek perusahaan yang baik, sehingga cenderung memperoleh tanggapan positif dari para investor.

Analisis *Current Ratio* dalam konteks penelitian ini tidak terlepas dari kompleksitas pengelolaan modal kerja. B. R. Setiawan (2023) menegaskan bahwa *Current Ratio* yang ideal umumnya berada pada kisaran 1,5 hingga 3, meskipun setiap perusahaan memiliki standar yang berbeda tergantung karakteristik bisnisnya. Rasio di bawah 1 mengindikasikan masalah likuiditas, sementara rasio di atas 3 dapat menunjukkan inefisiensi dalam pemanfaatan aset dan pengelolaan modal kerja. Pemahaman ini menjadi dasar dalam menginterpretasikan hubungan antara likuiditas dan profitabilitas perusahaan ritel.

Debt to Equity Ratio, sebagai indikator struktur modal, memiliki implikasi strategis yang signifikan terhadap sustainability perusahaan. Satria (2022) menjelaskan bahwa DER menggambarkan perbandingan antara dana yang disediakan oleh kreditur dengan dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan, sekaligus menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangannya dengan menggunakan modal sendiri. Optimalisasi struktur modal melalui keseimbangan antara utang dan ekuitas menjadi kunci dalam mencapai *cost of capital* yang efisien sambil mempertahankan fleksibilitas keuangan.

Pemilihan periode 2021-2023 dalam penelitian ini memiliki relevansi khusus mengingat dinamika ekonomi yang terjadi. Periode ini mencakup fase pemulihan ekonomi pasca-pandemi, implementasi kebijakan stimulus pemerintah, dan adaptasi model bisnis ritel terhadap new normal. Konteks temporal ini memberikan nuansa unik dalam analisis hubungan antar variabel keuangan, mengingat perusahaan ritel mengalami tekanan sekaligus peluang transformasi yang signifikan.

Regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai keterbukaan laporan keuangan memberikan fondasi data yang reliable untuk penelitian ini. Kewajiban pelaporan berkala bagi perusahaan publik memastikan availabilitas informasi keuangan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga mendukung validitas analisis statistik yang dilakukan.

Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan pemahaman mengenai dinamika keuangan perusahaan ritel dalam konteks ekonomi Indonesia kontemporer. Bagi manajemen perusahaan, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam optimalisasi kebijakan keuangan, khususnya dalam pengelolaan likuiditas dan struktur modal. Bagi investor dan analis keuangan, penelitian ini dapat memberikan insights mengenai indikator-indikator kunci yang perlu diperhatikan dalam evaluasi investasi di sektor ritel. Dari perspektif akademis, penelitian ini berkontribusi pada pengayaan literatur mengenai financial performance analysis dalam konteks pasar modal Indonesia, sekaligus memberikan basis empiris untuk pengembangan teori keuangan perusahaan di negara berkembang.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa maksud membuat generalisasi (Amaruddin et al., 2022). Populasi penelitian adalah perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023, dengan sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria: perusahaan konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan, tetap listing di BEI, dan mengungkapkan data lengkap terkait variabel penelitian selama periode tersebut. Dari kriteria ini diperoleh 10 perusahaan dengan total 30 observasi selama 3 tahun. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA).

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dari laporan keuangan perusahaan, dengan pengolahan data menggunakan SPSS versi 26. Analisis data meliputi uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi) serta analisis regresi linier berganda dengan persamaan $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$, di mana Y adalah kinerja keuangan, X_1 adalah *Current Ratio*, dan X_2 adalah *Debt to Equity Ratio* (Sudirman et al., 2023). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen, uji F untuk menguji pengaruh simultan, dan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Sugiyono, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda untuk mengevaluasi hubungan antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen secara simultan maupun parsial.

Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan 10 perusahaan subsektor ritel periode 2021-2023, menghasilkan total 30 observasi. Variabel independen yang digunakan meliputi *Current Ratio* (X_1) sebagai proksi rasio likuiditas dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebagai proksi struktur modal, sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (Y). Teknik *purposive sampling* diterapkan untuk memastikan sampel yang dipilih memenuhi kriteria penelitian dan mampu memberikan representasi yang memadai terhadap kondisi subsektor ritel di Indonesia.

Hasil perhitungan rasio *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* untuk seluruh sampel penelitian selama periode observasi. Data menggambarkan variasi yang cukup signifikan antar perusahaan, mencerminkan heterogenitas karakteristik keuangan dalam subsektor ritel. Beberapa perusahaan menunjukkan *Current Ratio* yang sangat tinggi seperti Sona Topas Tourism Industry Tbk. dengan nilai 1204,64 pada tahun 2021, sementara perusahaan lain memiliki rasio yang lebih moderat. Demikian pula



dengan *Debt to Equity Ratio*, terdapat variasi yang cukup lebar mulai dari 5,16 hingga 782,80, menandakan perbedaan strategi pendanaan antar perusahaan.

Analisis statistik deskriptif yang disajikan dalam Tabel 1. memberikan gambaran komprehensif mengenai karakteristik data penelitian. *Current Ratio* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 230,16 dengan standar deviasi 206,72, mengindikasikan variasi yang cukup tinggi namun masih terdistribusi di sekitar nilai tengah. Nilai minimum CR sebesar 76,51 dan maksimum 1204,65 menggambarkan spektrum kemampuan likuiditas yang beragam di antara perusahaan sampel. Untuk *Debt to Equity Ratio*, nilai rata-rata tercatat 130,52 dengan standar deviasi 163,97, menunjukkan variasi struktur modal yang relatif tinggi. Sementara itu, Return on Assets memiliki rata-rata 3,46 dengan standar deviasi 4,83, mencerminkan tingkat profitabilitas yang bervariasi dengan beberapa perusahaan bahkan mengalami kerugian.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	30	76.51	1204.65	230.1583	206.72344
DER	30	5.16	782.80	130.5163	163.96984
Kinerja Keuangan (ROA)	30	-1.10	11.95	3.4600	4.83066
Valid N (listwise)	30				

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan validitas model regresi yang digunakan. Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig sebesar 0,973 yang lebih besar dari 0,05, mengkonfirmasi bahwa residual berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas dalam Tabel 2. menunjukkan nilai VIF sebesar 1,140 dan tolerance 0,877 untuk kedua variabel independen, mengindikasikan tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius. Uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menghasilkan nilai signifikansi 0,713 untuk *Current Ratio* dan 0,576 untuk *Debt to Equity Ratio*, keduanya lebih besar dari 0,05 sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Uji autokorelasi menghasilkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,556 yang berada dalam rentang tidak adanya autokorelasi negatif, meskipun berada di zona tidak pasti untuk autokorelasi positif.



Tabel 2. Hasil Uji *Multikolineritas*
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	9.424	1.206		7.812	0		
1 CR	-0.016	0.003	-0.675	-4.874	0	0.877	1.140
DER	-0.018	0.004	-0.619	-4.466	0	0.877	1.140

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA)

Analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan: $ROA = 9,424 - 0,016(CR) - 0,018(DER) + e$. Konstanta sebesar 9,424 menunjukkan bahwa ketika *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* bernilai nol, Return on Assets diperkirakan sebesar 9,424%. Koefisien regresi *Current Ratio* sebesar -0,016 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1% *Current Ratio* akan menurunkan ROA sebesar 0,016%, ceteris paribus. Demikian pula, koefisien *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,018 menunjukkan bahwa peningkatan 1% DER akan menurunkan ROA sebesar 0,018%.

Tabel 3. Hasil Analisis Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.424	1.206		7.812	0
1 CR	-0.016	0.003	-0.675	-4.874	0
DER	-0.018	0.004	-0.619	-4.466	0

b. Dependent Variable: ROA

Pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji t menunjukkan hasil yang signifikan untuk kedua variabel independen. *Current Ratio* memiliki nilai thitung sebesar -4,874 dengan signifikansi 0,000, sedangkan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan thitung sebesar -4,466 dengan signifikansi 0,000. Kedua nilai tersebut lebih besar dari ttabel sebesar 1,703 dan signifikansi lebih kecil dari 0,05, mengkonfirmasi bahwa kedua variabel berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets.

Uji simultan menggunakan uji F menghasilkan Fhitung sebesar 16,207 yang lebih besar dari Ftabel sebesar 3,35 dengan signifikansi 0,000. Hasil ini mengkonfirmasi bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets. Koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0,546 menunjukkan bahwa 54,6% variasi Return on Assets dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen,



sedangkan sisanya 45,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Koefisien korelasi (R) sebesar 0,739 mengindikasikan hubungan yang kuat antara variabel independen dan dependen.

Analisis koefisien determinasi parsial menunjukkan bahwa *Current Ratio* memberikan kontribusi sebesar 21,0% terhadap variasi Return on Assets dengan koefisien korelasi 0,458, menggambarkan hubungan yang relatif lemah. Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* berkontribusi sebesar 14,6% dengan koefisien korelasi 0,382, menunjukkan hubungan yang juga rendah. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun kedua variabel berpengaruh signifikan, kontribusi individualnya terhadap kinerja keuangan relatif terbatas.

B. Pembahasan

Pengaruh Current Ratio Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets pada perusahaan subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini mengindikasikan fenomena yang menarik dalam pengelolaan likuiditas perusahaan, di mana peningkatan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek justru berkorelasi dengan penurunan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba.

Fenomena ini dapat dijelaskan melalui konsep trade-off antara likuiditas dan profitabilitas. Perusahaan dengan Current Ratio yang tinggi cenderung memiliki proporsi aset lancar yang berlebihan, seperti kas yang menganggur, piutang usaha yang tidak segera tertagih, atau persediaan yang menumpuk dalam jangka waktu lama. Kondisi ini menciptakan opportunity cost yang signifikan, karena dana yang seharusnya dapat diinvestasikan pada aktivitas produktif justru tertahan dalam bentuk yang kurang menguntungkan. Dalam konteks perusahaan ritel, hal ini dapat terjadi ketika manajemen terlalu konservatif dalam mengelola kas atau terlalu berhati-hati dalam mengelola persediaan, sehingga tidak memanfaatkan momentum penjualan secara optimal.

Implikasi lebih lanjut dari temuan ini berkaitan dengan efisiensi operasional perusahaan. Perusahaan ritel yang memiliki Current Ratio terlalu tinggi mungkin mengalami kendala dalam perputaran modal kerja. Misalnya, persediaan yang terlalu besar dapat mengindikasikan masalah dalam forecasting demand atau strategi pemasaran yang kurang efektif. Demikian pula, piutang usaha yang tinggi dapat mencerminkan kebijakan kredit yang terlalu longgar atau sistem penagihan yang tidak optimal. Kondisi-kondisi ini pada akhirnya berdampak negatif terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Yuliani & Purwanto (2023) yang juga mengkonfirmasi pengaruh negatif Current Ratio terhadap Return on Assets. Konsistensi temuan ini menguatkan argumentasi bahwa dalam industri ritel, keseimbangan likuiditas menjadi kunci utama optimalisasi kinerja keuangan. Perusahaan perlu mencari titik optimal di mana likuiditas cukup untuk memenuhi kewajiban operasional namun tidak berlebihan sehingga menghambat produktivitas aset.



Dari perspektif manajemen strategis, temuan ini memberikan insight penting bagi pengambil keputusan untuk lebih cermat dalam mengelola komposisi aset lancar. Perusahaan dapat mempertimbangkan strategi just-in-time inventory management, mempercepat siklus konversi kas, atau mengoptimalkan kebijakan kredit untuk mencapai Current Ratio yang optimal. Selain itu, perusahaan juga dapat mengalokasikan kelebihan kas untuk investasi jangka pendek yang menguntungkan atau mempercepat ekspansi usaha guna meningkatkan perputaran aset.

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets pada perusahaan subsektor ritel. Temuan ini mencerminkan dampak beban keuangan yang ditimbulkan oleh penggunaan utang terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Semakin tinggi proporsi utang dalam struktur modal, semakin besar pula beban bunga dan kewajiban finansial yang harus ditanggung perusahaan, sehingga mengurangi margin keuntungan operasional.

Penjelasan teoritis dari hubungan negatif ini dapat dipahami melalui konsep financial leverage dan cost of capital. Ketika perusahaan meningkatkan proporsi utang, biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) cenderung meningkat akibat risiko finansial yang lebih tinggi. Beban bunga yang harus dibayar secara konsisten mengurangi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham, sehingga Return on Assets mengalami tekanan ke bawah. Dalam konteks industri ritel yang karakteristiknya sangat sensitif terhadap perubahan daya beli konsumen dan memiliki margin yang relatif tipis, beban keuangan tambahan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap profitabilitas.

Aspek lain yang perlu dipertimbangkan adalah fleksibilitas finansial perusahaan. Debt to Equity Ratio yang tinggi dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan kondisi pasar atau memanfaatkan peluang investasi yang menguntungkan. Perusahaan dengan leverage yang tinggi cenderung memiliki covenant debt yang membatasi ruang gerak manajemen dalam pengambilan keputusan strategis. Hal ini dapat menghambat inovasi, ekspansi, atau respons cepat terhadap tren pasar yang berubah, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap kinerja operasional dan profitabilitas.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Nadia Ulfah et al. (2024) yang juga mengidentifikasi pengaruh negatif Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets. Konsistensi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam industri ritel Indonesia, penggunaan utang yang berlebihan cenderung merugikan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mungkin berkaitan dengan karakteristik bisnis ritel yang memerlukan fleksibilitas tinggi dalam mengelola arus kas dan merespons perubahan preferensi konsumen.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah pentingnya optimalisasi struktur modal perusahaan ritel. Manajemen perlu mencari keseimbangan optimal antara penggunaan utang dan modal sendiri yang dapat meminimalkan biaya modal sekaligus memaksimalkan fleksibilitas operasional. Perusahaan dapat mempertimbangkan strategi deleveraging secara bertahap, diversifikasi sumber pendanaan, atau meningkatkan efisiensi operasional



untuk mengurangi ketergantungan terhadap pendanaan eksternal. Selain itu, perusahaan juga perlu mempertimbangkan timing yang tepat dalam penggunaan utang, misalnya untuk ekspansi bisnis yang dapat memberikan return yang lebih tinggi dari biaya modal.

Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa Current Ratio dan Debt to Equity Ratio secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets perusahaan subsektor ritel. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan perusahaan tidak dapat dipandang secara parsial, melainkan memerlukan pendekatan holistik yang mempertimbangkan interaksi antara berbagai aspek keuangan. Koefisien determinasi sebesar 54,6% menunjukkan bahwa kombinasi likuiditas dan struktur modal memberikan kontribusi yang substansial dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan perusahaan.

Signifikansi pengaruh simultan ini mencerminkan kompleksitas manajemen keuangan dalam industri ritel. Current Ratio dan Debt to Equity Ratio tidak beroperasi secara independen, melainkan saling berinteraksi dalam memengaruhi kinerja perusahaan. Misalnya, perusahaan dengan Debt to Equity Ratio tinggi mungkin terpaksa mempertahankan Current Ratio yang tinggi sebagai buffer untuk menghadapi risiko likuiditas, namun kombinasi ini justru dapat mengurangi efisiensi penggunaan aset. Sebaliknya, perusahaan dengan struktur modal yang sehat dapat mengoptimalkan likuiditas pada level yang lebih rendah tanpa mengorbankan kemampuan memenuhi kewajiban.

Interaksi antara likuiditas dan leverage juga berkaitan dengan siklus operasional perusahaan ritel. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung memerlukan manajemen arus kas yang lebih ketat, yang dapat memengaruhi kebijakan persediaan, kredit, dan investasi modal kerja. Di sisi lain, perusahaan dengan likuiditas berlebihan mungkin kurang termotivasi untuk mengoptimalkan struktur modal karena merasa aman dari risiko finansial jangka pendek. Kombinasi kedua faktor ini menciptakan dynamic equilibrium yang memengaruhi profitabilitas perusahaan.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Firmansyah & Lesmana (2021) yang juga mengkonfirmasi pengaruh simultan Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap kinerja keuangan pada perusahaan ritel. Konsistensi hasil penelitian ini menguatkan argumentasi bahwa dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan ritel, analisis harus mempertimbangkan multiple dimensions secara bersamaan rather than focusing pada single ratio.

Implikasi strategis dari temuan ini adalah perlunya pengembangan framework manajemen keuangan yang terintegrasi. Perusahaan perlu mengembangkan sistem monitoring dan control yang dapat mengoptimalkan kombinasi likuiditas dan leverage secara bersamaan. Hal ini dapat mencakup penggunaan financial planning tools yang sophisticated, implementasi treasury management systems, atau pengembangan key performance indicators yang mencerminkan interaksi antara berbagai aspek keuangan.

Selain itu, temuan ini juga memberikan insight bagi investor dan analyst dalam mengevaluasi kinerja perusahaan ritel. Analisis keuangan tidak dapat mengandalkan single



ratio, melainkan perlu mempertimbangkan kombinasi berbagai indikator untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai kesehatan keuangan perusahaan. Investor dapat menggunakan framework ini untuk mengidentifikasi perusahaan yang memiliki keseimbangan optimal antara likuiditas dan leverage, yang pada akhirnya dapat memberikan sustainable returns dalam jangka panjang.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika keuangan perusahaan ritel Indonesia dan menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam manajemen keuangan. Temuan bahwa 54,6% variasi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh kombinasi Current Ratio dan Debt to Equity Ratio menunjukkan relevansi kedua indikator ini, sekaligus membuka peluang penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi 45,4% faktor lain yang memengaruhi profitabilitas perusahaan ritel.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa Current Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap Return on Assets (ROA) perusahaan subsektor ritel. Current Ratio yang tinggi justru menurunkan profitabilitas karena adanya dana menganggur yang tidak produktif. Demikian pula, Debt to Equity Ratio yang tinggi berdampak negatif pada ROA akibat ketergantungan berlebihan pada utang yang menekan laba. Secara simultan, kedua variabel menjelaskan 54,6% variasi kinerja keuangan, menunjukkan pentingnya keseimbangan dalam pengelolaan likuiditas dan struktur modal. Temuan ini mengonfirmasi bahwa perusahaan harus mengoptimalkan penggunaan aset lancar agar produktif dan menjaga struktur permodalan yang proporsional untuk memaksimalkan profitabilitas sambil meminimalkan risiko keuangan.

Saran

Perusahaan subsektor ritel disarankan mengoptimalkan Current Ratio dengan menghindari penumpukan aset lancar berlebihan dan memastikan dana digunakan produktif untuk meningkatkan profitabilitas. Struktur permodalan juga perlu diseimbangkan dengan mengurangi ketergantungan pada utang dan mencari komposisi optimal antara modal sendiri dan pinjaman. Untuk peneliti selanjutnya, direkomendasikan menambah variabel lain seperti Quick Ratio, Inventory Turnover, atau faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja keuangan. Penelitian mendatang dapat menggunakan periode pengamatan lebih panjang dan sampel lebih luas untuk meningkatkan generalisasi hasil. Dari aspek akademis, pengembangan teori manajemen keuangan terkait analisis rasio perlu diperdalam, khususnya dalam konteks industri ritel yang memiliki karakteristik unik dalam pengelolaan persediaan dan modal kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agit, A., Paryati, R., Nuansari, S. D., Aryandika, A. A., Adif, R. M., Prameswari, F. D., Nurmala, Nugrahani, W. P., Amos, V., Rini, A. N., Citradewi, A., Burhanuddin, Kurniawati, F., Sapiri, M., & Hasanatina, F. H. (2023). *Manajemen Keuangan Bisnis* (L.



Mutmainah, Ed.; Pertama). PT Penamuda Media.
<https://www.researchgate.net/publication/383978361>

- Alfarisyi, D. (2023). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2019-2021)*. Univeristas Komputer Indonesia.
- Amaruddin, Priyanda, R., Agustina, T. S., Ariantini, N. S., Rusmayani, N. G. A. L., Aslindar, D. A., Ningsih, K. P. N., Wulandari, S., Putranto, P., Yuniati, I., Untari, I., Mujiani, S., & Wicaksono, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (F. Sukmawati, Ed.; Pertama). Cv. Pradina Pustaka Grup.
- Badan Pusat Statistik. (2025, February 3). *Inflasi Year-on-Year (y-on-y) Januari 2025 sebesar 0,76 persen*. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/02/03/2406/inflasi-year-on-year-y-on-y-januari-2025-sebesar-0-76-persen.html>
- Bahri, S., Oktaviani, W., Wahyu, W., & Hayati, L. (2024). Pengaruh CRO, DER dan Total ATO terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Transportasi dan Logistik BEI 2018-2022. *Jurnal Akuntansi Dan Teknologi Keuangan*, 2(2), 125–130. <https://doi.org/10.56854/atk.v2i2.313>
- Daradinanti, M. D., & Ganar, Y. B. (2025). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Assets Ratio, Return on Assets pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Tahun 2013-2023. *JORAPI : Journal of Research and Publication Innovation*, 3(1), 2025.
- Dharmawan, W., & Syakhrial. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas pada PT Pikko Land Development Tbk. *Journal of Research and Publication Innovation*, 4, 599–608. <https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/JORAPI/article/view/1005>
- Erlinda, A. D., & Idayati, F. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(5), 1–19.
- Firmansyah, A., & Lesmana, I. S. (2021). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(2), 469–478. <https://doi.org/10.46306/vls.v1i2.38>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponogoro.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi, Ed.; Pertama). CV. Pustaka Ilmu Group. <https://www.researchgate.net/publication/340021548>



- Hutami, W. F. (2024). *Populasi dan Sampel dalam Penelitian*.
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 254–260.
- Lumopa, C. E., Tulung, J. E., & Palandeng, I. D. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan IDX30 yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(1), 992–1008.
- Nada, N. C., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Sub Sektor Otomotif. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 75–80.
- ./NadiaUlfah, HasanurArifin, Sugiharto, & SetioUtomo. (2024). Effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Return on Assets (ROA) in food and beverage sub-sector companies for the period 2015-2021. *Journal of Business Transformation and Strategy*, 1(1), 57–66. <https://doi.org/10.20527/zk876507>
- Ningsih, A. S., & Epi, Y. (2021). Analisis Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan dan Dampaknya Terhadap Laba Bersih pada CV. Arif Jaya Motor Medan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.47709/jebma.v1n1.971>
- Rahayu. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan*.
- Ramadhan, R. (2024). *Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)*. Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Safkaur, O. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Siklus Hidup Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Era Pandemi. *Is The Best Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise This Is Link for OJS Us*, 6(2), 166–180. <https://doi.org/10.34010/aisthebest.v6i2.4935>
- Saragih, & Safitri BR. (2022). *Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Kalbe Farma TBK Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2021*.
- Satria, R. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Assets Pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2009-2020. *Scientific Journal of Reflection*, 5(2), 440–447.



- Septiana, A., & Shabrina, N. (2025). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Assets Ratio terhadap Return On Assets pada PT Akasha Wira Internasional Tbk Periode 2013-2023. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 5(1), 268–279.
- Setiawan, B. R. (2023). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub- Sektor Farmasi yang Tercatat di BEI Periode 2010-2020* [Universitas Atma Jaya Yogyakarta]. <https://e-journal.uaajy.ac.id/29873/>
- Silanno, G. L., & Loupatty, L. G. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return on Assets Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan-Perusahaan di Sektor Industri Barang Konsumsi (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia). *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(7), 85–109. <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/482>
- Sinaga, N., Hutabarat, A. Y., & Silalahi, E. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. *Seminar Nasional Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 209–223. www.idx.co.id
- Sudirman, Lembang, S. T., Kondolayuk, M. L., Andinny, Y., Vonnisye, Marlinda, N. L. P. M., Kartini, K. S., Nursa'dah, F. P., Juniawan, P. P. M. E., Sukmawati, R., Purwanti, P., Rosa, N. M., Seruni, Indrawati, F., Suryati, K., Anggereni, S., Safitri, P. T., Damayanti, I. D., Indrayana, P. T., & Thana, D. P. (2023). *Statistika Pendidikan* (S. Haryanti, Ed.; Pertama). CV. Media Sains Indonesia.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif dan R&D* (Sutopo, Ed.; Lima). Alfabeta. www.cvalfabeta.com
- Tarhika, T., & Rachmawaty, R. (2023). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Asset PT. Mayora Indah Tbk. Periode 2012-2021. *Jurnal Perkusi*, 3(4), 692–699.
- Universitas Indonesia. (2021, August 15). *Uji Autokorelasi Berdasarkan Nilai DURBIN WATSON Dengan SPSS*.
- Wardani, S., & Permatasari, R. I. (2022). Pengaruh Pengembangan Karier dan Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) Staf Umum Bagian Pergudangan Penerbangan Angkatan Darat (PENERBAD) di Tangerang. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 12(1).
- Wardhana, A. (2024). *Populasi dan Sampel*. <https://www.researchgate.net/publication/382060682>
- Yuliani, F., & Purwanto, S. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turn Over Terhadap Return On Assets pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Tahun 2016-2021. *Jurnal Ilmiah Multidisipline*, 319(7), 319–333. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8216465>



Zulfikar, R., Permata Sari, F., Fatmayati, A., Wandini, K., Haryati, T., Jumini, S., Annisa, S., Kusumawardhani, O. B., Mutiah, atul, Linggi, A. I., & Fadilah, H. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori, Metode dan Praktika)* (E. Damayanti, Ed.; Pertama). Widina Media Utama.